

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TEAM QUIZ* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN 2 KRAKAL TAHUN AJARAN 2013/2014

Sony Ditamara¹, Triyono², Imam Suyanto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : sony.ditamara@student.uns.ac.id

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application of Cooperative Learning Team Quiz Technique in Increasing Social Studies Learning 5th Grade Student State Elementary School 2 Krakal 2013/2014 Academic Year. The purpose of this research to describe the application of cooperative learning Team Quiz technique in increasing Social Studies learning and find problems with solutions. This research used Classroom Action Research technique and implemented in three cycles. The results showed that: the application of cooperative learning team quiz technique can improve social studies learning 5th grade student.*

Keywords: *Team Quiz Technique, Learning, Social Education*

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Quiz* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam peningkatan pembelajaran IPS dan menemukan kendala serta solusi. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil menunjukkan bahwa: penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V.

Kata Kunci: Teknik *Team Quiz*, Pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Dekdikbud: 2003). IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 2 Krakal pada mata pelajaran IPS bahwa sebagian besar gurunya masih mementingkan pada materi dan pengajaran yang monoton hanya ceramah dan penugasan. Khususnya pada hasil pengamatan siswa kelas V bahwa sebagian besar siswa menemui kesulitan dan hasil

pembelajaran yang diperoleh selama ini kurang optimal khususnya materi penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia dimana banyak siswa mengalami kesulitan karena materi yang terlalu banyak. Kendala lain yaitu pada sarana dan prasarana yang belum memadai seperti media pembelajaran, alat-alat kelas, dan keadaan ruang kelas. Guru dalam menerapkan model pembelajaran kurang bervariasi dan masih konvensional yang didominasi oleh ceramah dan penugasan. Guru dalam mengevaluasi juga kurang kreatif dan masih berpedoman pada buku paket atau LKS semata.

Menurut Suprijono (2012: 54) bahwa, "Pembelajaran kooperatif adalah

konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Menurut Sugiyanto (2009: 58), “Teknik pembelajaran *TQ* adalah teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi dalam beberapa kelompok”.

Silberman (2012: 175) berpendapat bahwa “Teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut”.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif teknik *Team Quiz* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok-kelompok yang membahas topik-topik pelajaran dalam sebuah permainan/kuis serta dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Suprijono (2012: 114) teknik *Team Quiz* ada 9 langkah yaitu: (1) memilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian, (2) membagi siswa menjadi tiga kelompok A, B, dan C, (3) menyampaikan format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi (batasi penyampaian materi maksimal 10 menit), (4) kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan sedangkan kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka, (5) kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika tidak dapat menjawab dilempar pada kelompok C, (6) kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika tidak dapat menjawab dilempar pada kelompok B, (7) melanjutkan pelajaran kedua dan kelompok B menjadi kelompok penanya, (8) melanjutkan pelajaran ketiga dan kelompok C menjadi kelompok penanya, (9) menyimpulkan.

Sementara menurut Silberman (2012: 175) langkah teknik *Team Quiz* ada 8 yaitu: (1) memilih topik yang disampaikan dalam tiga segmen, (2) membagi siswa menjadi tiga tim, (3)

menjelaskan format pelajaran dan mulai penyajian materi hingga 10 menit atau kurang, (4) tim A menyiapkan kuis jawaban singkat selama 5 menit, tim B dan C memeriksa catatan mereka, (5) tim A memberi kuis pada tim B, jika tidak dapat menjawab tim C segera menjawab, (6) tim A memberi kuis pada tim C, jika tidak dapat menjawab tim B segera menjawab, (7) lanjutkan segmen kedua dan tim B sebagai kuis, (8) lanjutkan segmen ketiga dan tim C sebagai kuis.

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan langkah teknik *Team Quiz* ada 9 yaitu: (1) pemilihan topik menjadi 3 bagian, (2) pembagian kelompok A, B, dan C, (3) penyampaian format pelajaran dan materi pertama sekitar 10 menit, (4) penyusunan pertanyaan kelompok A, (5) lempar jawab pertanyaan pada kelompok B dan C, (6) lempar jawab pertanyaan pada kelompok C dan B, (7) penyampaian materi kedua dengan penanya kelompok B, (8) penyampaian materi ketiga dengan penanya kelompok C, (9) menyimpulkan.

Penerapan teknik *Team Quiz* diharapkan dapat memotivasi dan menambah keaktifan siswa dalam belajar. Teknik *Team Quiz* juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dengan materi yang dibagi dalam beberapa tahap sehingga memudahkan siswa mengingat pelajaran terutama materi penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia yang cukup luas. Kelebihan teknik *Team Quiz* diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. Selain itu, dengan teknik *Team Quiz* diharapkan hasil belajar siswa tentang penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia dapat meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan sebesar 85%.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu: (1) bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014, (2) apakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa

kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014, (3) apakah kendala dan solusi penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendiskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014, (2) meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz*, (3) menemukan kendala dan solusi penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 2 Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2014 sampai bulan Maret 2014 pada semester 2 Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi guru dan siswa, dokumentasi, serta tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai dan lain-lain sebagai dokumentasi, lembar soal sebagai alat tes, dan camera digital untuk membuat video.

Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode/teknik dan sumber. Triangulasi metode/teknik yang dilakukan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan sudut pandang peneliti, observer, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses pembelajaran sedangkan analisis data kuantitatif untuk

menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh hasil tindakan guru. Analisis data mengacu pendapat Miles dan Huberman (1984), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 246-253).

Indikator kinerja penelitian digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan penelitian. Aspek yang diukur dari proses pembelajaran dan hasil tes siswa. Proses belajar diukur dari hasil pelaksanaan kuis dan diskusi seperti kerjasama dan sportifitas dengan target keberhasilan sebanyak 85% sedangkan hasil tes dihitung dari jumlah siswa yang mencapai KKM 75 dengan target 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dimana siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus III terdiri dari 2 kali pertemuan. Alokasi waktu 3x35 menit untuk setiap pertemuan dan 2x35 menit khusus untuk pertemuan 2 siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, penerapan langkah-langkah teknik *Team Quiz* pada pembelajaran IPS sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran dengan teknik *Team Quiz* dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I, II dan III

Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata
Rata-rata	3	3,4	3,6	3,3
Prosentase	75%	85%	90%	83%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil observasi pembelajaran dengan teknik *Team Quiz* pada siklus I mencapai 3 atau sebesar 75%, pada siklus II mencapai 3,4 atau sebesar 85%, dan pada siklus III mencapai 3,6 atau sebesar 90%. Hasil siklus I dibanding siklus II mengalami peningkatan sebanyak

0,4 atau sebesar 10% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 0,2 atau sebesar 5%. Skor rata-rata observasi yaitu 3,3 atau sebesar 83% (baik). Hasil observasi siklus I belum dikategorikan belum tuntas karena baru mencapai 75%, sedangkan siklus II dan siklus III sudah tuntas karena sudah melebihi atau sama dengan 85%.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III sudah masuk kategori baik. Perbandingan siklus I, siklus II, dan siklus III selalu mengalami kenaikan dari setiap langkah pembelajaran dengan teknik *Team Quiz*.

Hasil belajar diperoleh dari hasil nilai tes siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik *Team Quiz* pada setiap pertemuan. Hasil belajar siswa dengan teknik *Team Quiz* pada pembelajaran IPS dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Rata-rata
Rata-rata Nilai	75	78	81	78
Persentase Ketuntasan	70,8%	87,5%	91,7%	83,3%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V semakin meningkat. Nilai siswa dikatakan tuntas jika mencapai KKM 75, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa yang tuntas belajar mencapai 85%. Hasil rata-rata nilai siklus I yaitu 75, siklus II yaitu 78, dan siklus III yaitu 81. Rata-rata prosentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 70,8% atau sebanyak 17 siswa, siklus II sebesar 87,5% atau sebanyak 21 siswa, dan siklus III sebesar 91,3% atau sebanyak 22 siswa. Dari rata-rata ketuntasan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus rata-rata siswa yang tuntas selalu mengalami peningkatan, meskipun pada siklus III ada dua siswa yang belum juga mencapai KKM dikarenakan siswa

tersebut membutuhkan bimbingan ekstra dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan siklus I, terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11% atau sebanyak 2 siswa. Begitu juga dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 5% atau sebanyak 1 siswa. Rata-rata nilai siswa siklus I, siklus II, dan siklus III sebesar 79 serta rata-rata prosentase siswa yang tuntas pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebesar 87%. Dengan demikian rata-rata prosentase siklus I, siklus II, dan siklus III sudah dikatakan tuntas dimana hasilnya melebihi 85%.

Kendala yang muncul selama penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Krakal yaitu: (1) beberapa siswa kurang aktif dan masih didominasi siswa yang pandai, (2) ada kelompok yang kurang kompak saat berdiskusi dan lempar jawab, (3) beberapa siswa terlihat menyalahkan jawaban kelompok lain dan kurang sportif, (4) persiapan media dan tempat duduk kurang maksimal, (5) memerlukan banyak waktu, (6) ada kesulitan dalam membuat pertanyaan. Hal tersebut sesuai pendapat Slavin (1995) yang menyatakan bahwa jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran akan memunculkan beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya dan hanya mengekor apa yang dilakukan teman-teman satu kelompoknya (Miftahul Huda, 2011: 68). Dari berbagai kendala yang muncul, solusi pemecahan masalahnya adalah: (1) peneliti memotivasi siswa yang kurang aktif dan menjelaskan pentingnya partisipasi dalam kuis, (2) peneliti memberikan aturan tentang penilaian proses pembelajaran dalam kuis dari kerjasama, keaktifan, tanggung jawab, dan lain-lain, (3) peneliti menetapkan aturan permainan dan sanksi bagi kelompok yang melanggar peraturan dalam kuis, (4) peneliti lebih maksimal dalam mempersiapkan media dan posisi tempat duduk, (5) peneliti menyiapkan rangkuman materi setiap bagian dan mempercepat penataan tempat duduk agar penggunaan waktu lebih efisien, (6)

peneliti membimbing dan membantu kelompok saat berdiskusi membuat pertanyaan. Hal tersebut dapat disiasati oleh guru dengan membantu membuat pertanyaan kuis seperti pendapat Silberman agar memberikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis (2012: 176).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014 maka dapat disimpulkan: (1) penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014 dengan langkah-langkah yaitu: (a) pemilihan topik, (b) pembentukan kelompok, (c) penyampaian format pembelajaran dan materi pertama, (d) penyusunan pertanyaan kelompok A, (e) lempar jawab pertanyaan pada kelompok B dan C, (f) lempar jawab pertanyaan pada kelompok C dan B, (g) penyampaian materi kedua dengan penanya kelompok B, (h) penyampaian materi ketiga dengan penanya kelompok C, (i) menyimpulkan, (2) penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Krakal Tahun Ajaran 2013/2014 dengan prosentase siswa yang tuntas siklus I sebesar 70,8% (17 siswa), siklus II sebesar 87,5% (21 siswa), dan siklus III sebesar 91,3% (22 siswa), (3) kendala yang muncul yaitu: (a) beberapa siswa kurang aktif dan ada kelompok yang kurang kompak, (b) beberapa siswa menyalahkan jawaban kelompok lain, (c) persiapan kurang maksimal dan memerlukan banyak waktu, (d) ada kesulitan dalam membuat pertanyaan. Adapun solusinya yaitu: (a) peneliti memotivasi siswa yang kurang aktif dan menjelaskan pentingnya partisipasi dalam kuis, (b) peneliti menetapkan aturan permainan dan sanksi bagi kelompok yang melanggar peraturan

dalam kuis, (c) peneliti menyiapkan media dengan maksimal dan membuat rangkuman materi setiap bagian, (d) peneliti membimbing kelompok membuat pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, guru mengatur waktu sebaik-baiknya agar waktu lebih efisien, lebih banyak melibatkan peran siswa secara aktif dalam melaksanakan pembelajaran, dan diharapkan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* sebagai alternatif teknik dalam proses pembelajaran, (2) siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya sendiri dalam memahami konsep-konsep IPS dan diharapkan berperan aktif dalam pelaksanaan kuis serta bekerjasama dalam kelompok agar hasil belajar yang dicapai maksimal dan suasana pembelajaran lebih hidup, (3) hendaknya sekolah menginspirasi guru-guru untuk selalu melaksanakan proses belajar siswa aktif seperti teknik *Team Quiz* dan diharapkan juga dilaksanakan pada subjek dan tempat yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan teknik *Team Quiz* dalam pembelajaran, (4) hendaknya peneliti lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Team Quiz* khususnya dalam pembelajaran IPS kelas V sehingga tercipta proses dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). Kurikulum 2004. Jakarta: Depdiknas
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.

Silberman, M.L. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktural, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara